

*KARYA ILMIAH AKHIR*

**Penerapan *Health Education* Berbasis *Health Belief Model* dengan Penggunaan *Pill Box*  
Dan *Pill Card* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Antara Makassar**

*Laporan ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan di  
Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan*



OLEH :

**NURUL ANNISA ISSANG**

**RO14222013**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Penerapan *Health Education* Berbasis *Health Belief Model* dengan Penggunaan *Pill Box*  
Dan *Pill Card* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Antara Makassar**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2023

Pukul : 08.00 – Selesai

Tempat : Ruang Seminar KP 110

Oleh

**NURUL ANNISA ISSANG**  
R014222013

Dan yang bersangkutan dinyatakan

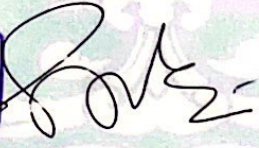
**LULUS**

Dosen Pembimbing

  
**Karmila Sarih, S.Kep.,Ns.,M.Kes**  
NIP. 197207271996032006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Profesi Ners  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



  
**Syahriul Ningsrat, S.Kep., Ners., M.Kep., Sp.Kep.MB.**  
NIP 198310162020053001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Annisa Issang

NIM : R014222013

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini benar-benar merupakan hasil karya diri sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan karya ilmiah ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi seberat-beratnya atas tindakan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Nurul Annisa Issang

## ABSTRACT

Background: Hypertension is when someone has *systolic blood pressure*  $\geq 140$  mmHg and *diastolic blood pressure*  $\geq 90$  mmHg after repeated examination. The high incidence of hypertension that occurs throughout the world has become a global problem which is the main cause of death throughout the world. The application of health belief model-based education to hypertensive patients can increase knowledge, attitudes, actions, change treatment behavior, and reduce blood pressure . Objective: To determine the application of *health education* based on *the health belief model* using *pill boxes* and *pill cards* on medication adherence for hypertensive clients. This research is a descriptive study with a case study design with 2 subjects who have hypertension. This research was conducted in the work area of the Antara Makassar health center for 2 weeks. Results: The results showed that there was a change in behavior towards compliance in taking medication before and after the intervention from non-compliant behavior to compliant behavior and there was a significant reduction in blood pressure in both samples after the intervention was given. Suggestion: Divide respondents into control and intervention patients so that results can be compared before and after giving the intervention.

Keywords: Hypertension, *health belief model*, *pill card*, *pill box*

## ABSTRAK

Latar belakang : Hipertensi adalah ketika seseorang memiliki tekanan darah *sistolik*  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah *diastole*  $\geq 90$  mmHg setelah dilakukan pemeriksaan berulang. Tingginya akan kejadian hipertensi yang terjadi diseluruh penjuru dunia menjadi permasalahan global yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penerapan edukasi berbasis *health belief model* pada pasien hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, perubahan perilaku pengobatan, dan menurunkan tekanan darah. Tujuan: Untuk mengetahui penerapan *health education* berbasis *health belief model* dengan penggunaan *pill box* dan *pill card* terhadap kepatuhan minum obat klien hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain study kasus dengan 2 subjek yang mengalami hipertensi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Antara Makassar selama 2 minggu. Hasil: Didapatkan hasil bahwa adanya perubahan perilaku terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi obat sebelum dan setelah dilakukan intervensi dari perilaku tidak patuh menjadi patuh dan adanya penurunan tekanan darah pada kedua sampel secara signifikan setelah pemberian intervensi. Saran: Membagi responden menjadi pasien kontrol dan intervensi sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Kata kunci : Hipertensi, *health belief model*, *pill card*, *pill box*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wata'ala atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir (KIA) dengan judul “Penerapan *Health Education* Berbasis *Health Belief Model* Dengan Penggunaan *Pill Box* Dan *Pill Card* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Makassar” untuk memenuhi syarat menyelesaikan program profesi Ners di Universitas Hasanuddin. Melalui arahan dan bimbingan dari banyak pihak yang diberikan kepada penulis, kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis selama penyusunan karya ilmiah (KIA) ini dapat teratasi. Izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
- 2) Syahrul Ningrat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
- 3) Karmila Sarih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan sabar selama proses penyusunan KIA ini
- 4) Andi Masyitha Irwan, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D selaku penguji pertama, Wa Ode Nur Isnah Sabriyanti, S. Kep., Ns., M. Kes selaku penguji kedua dan Dr. Nuurhidayat Jafar, S. Kep., Ns., M. Kep selaku penguji ke tiga yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam perbaikan KIA ini
- 5) Special thanks for mama, ayah, adik, dan teman-teman yang selalu mendukung baik dalam bentuk moril maupun materil dan selalu mendoakan untuk kelancaran penyusunan KIA ini
- 6) Seluruh dosen dan staff akademik Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan
- 7) Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendoakan, membantu dan menyemangati hingga penyusunan KIA ini selesai.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam KIA ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan, semoga setiap cita-cita dan langkah untuk mewujudkannya selalu mendapat kemudahan dari Allah subhanahu wata'ala.

Makassar, 9 Januari 2023

Nurul Annisa Issang

## DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR PUSTAKA.....	v
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB 2.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB 3.....	8
DESKRIPSI KASUS.....	8
BAB 4.....	13
PEMBAHASAN.....	13
BAB 5.....	18
KESIMPULAN DAN SARAN .....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak menular dan terkadang tidak diketahui oleh penderitanya beserta tidak mengalami tanda gejala hingga terjadi komplikasi yang berakhir dengan kematian yang sering juga disebut dengan *silent killer* (Zainuddin, 2022). Diperkirakan jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat antara tahun 1990 dan 2019 dari 650 juta menjadi 1,3 miliar jiwa. jumlah penderita hipertensi di dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan diperkirakan pada tahun 2025 penderita hipertensi akan mengalami pelonjakan kasus yaitu sebanyak 1,5 miliar jiwa.

Menurut WHO tahun 2021 di Indonesia masuk urutan ke empat dari 10 negara teratas dengan peningkatan *prevelensi* terbesar dari tahun 1990-2019 dengan peningkatan presentase sebanyak 12%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di seluruh Indonesia yaitu sebesar 63.309.620 jiwa (Kemenkes, 2019). Di Indonesia khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi selatan masuk urutan ke 13 mengalami hipertensi terbanyak (Riskesdas, 2018). Sedangkan jumlah estimasi kejadian Hipertensi di Sulawesi selatan tertinggi berada di kota Makassar yaitu sebanyak 290.247 kasus (Profil Kesehatan, 2021).

Tingginya akan kejadian hipertensi yang terjadi diseluruh penjuru dunia menjadi permasalahan global yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Setiap jam di seluruh dunia lebih dari 1.000 orang meninggal disebabkan oleh penyakit *stroke*, serangan jantung, dan sebagian besar kematian ini disebabkan oleh tekanan darah tinggi dan diperkirakan setiap tahunnya akan ada kasus sebanyak 10.44 juta jiwa meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (WHO, 2021 & Kemenkes 2019).

Pencegahan dan pengendalian hipertensi menjadi hal yang penting yang perlu diterapkan untuk mengurangi kejadian hipertensi dan mengurangi angka kematian akibat hipertensi. Adapun upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi terdiri pemberian edukasi, modifikasi gaya hidup, rutin memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan, konsumsi obat dengan tepat, pola makan yang sehat, aktivitas fisik teratur dan menjaga berat badan ideal (Unger et all., 2020).

Namun faktanya di lapangan tidak semua penderita hipertensi mengetahui cara penanganan hipertensi ataupun tidak melaksanakan penanganan secara mandiri untuk meningkatkan status kesehatannya. utamanya pada kepatuhan untuk konsumsi obat antihipertensi yang sangat sulit untuk dijalankan oleh penderita hipertensi. hal ini diperkuat oleh data yang dikemukakan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di wilayah Sulawesi selatan menemukan bahwa angka kejadian ketidakpatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi mencapai 29,73% dan sebanyak 12,37% tidak mengkonsumsi obat antihipertensi. Data ini diperkuat dari hasil penelitian tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dalam kategori rendah dengan presentase 88,37% di Wilayah kota Makasar (Hasyim, 2019).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dapat mempengaruhi sebanyak 10-80% kurang optimalnya pengendalian hipertensi. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan antihipertensi memiliki hubungan yang besar terhadap peningkatan tekanan darah dan dapat menyebabkan prognosis yang buruk (Unger et al., 2020). Berdasarkan fenomena kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat yang masih kurang, maka dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat.

Adapun intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat yaitu dengan memberikan edukasi berbasis *health belief model* (Larasati, 2023). *Health belief model* merupakan salah satu pendekatan promosi kesehatan yang digunakan dalam perubahan perilaku yang berorientasi terhadap persepsi seseorang. Teori *health belief model* menjelaskan bahwa perubahan pada perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang mencakup ancaman yang dipengaruhi oleh persepsi kerentanan penyakit dan keparahan penyakit, harapan yang dipengaruhi oleh persepsi keuntungan terhadap tindakan dan hambatan dalam melakukan kegiatan tersebut (Ciptiasrini, 2022).

Beberapa penelitian telah memaparkan Penerapan edukasi berbasis *health belief model* pada pasien hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, Tindakan, perubahan perilaku, peningkatan aktivitas fisik, pengelolaan diet, kepatuhan dalam pengobatan, pengelolaan gaya hidup yang baik dan secara tidak langsung dapat menurunkan tekanan darah pasien yang mengalami hipertensi (Rachman et al., 2021). Selain itu dimensi-dimensi

*health belief model* memiliki hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi yaitu semakin tinggi persepsi kerentanan dan manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi terhadap kecenderungan individu untuk melakukan tindakan preventif (Wahyusantoso & Chusairi, 2021).

Adapun metode lain yang dapat digunakan yaitu pemberian alat berupa pill box yang dapat membantu pasien utamanya pada lansia yang memiliki gangguan memori dimana pemberian pill box dapat memudahkan pasien menjangkau obat sehingga pasien dapat patuh minum obat (Mehdinia et al., 2020). Selain itu pemberian berupa pill card sebagai kartu pengingat untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dimana pill card ini mudah dipahami dan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi obat (Setiani, 2021).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *health education* berbasis *health belief model* dengan Penggunaan *pill box* dan *pill card* terhadap kepatuhan minum obat klien hipertensi

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hipertensi

Hipertensi adalah kekuatan tekanan darah yang mengalir mendorong dinding pembuluh darah secara konsisten terlalu tinggi dan tekanan darah tinggi diam-diam bisa menyebabkan kerusakan tanpa adanya tanda gejala yang dirasakan oleh penderitanya sehingga hipertensi ini sering disebut dengan silent killer (AHA, 2021). Hipertensi adalah ketika seseorang memiliki tekanan darah *sistolik*  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah *diastole*  $\geq 90$  mmHg setelah dilakukan pemeriksaan berulang (Unger et al., 2020). Adapun klasifikasi hipertensi menurut Kemenkes tahun 2021.

**Tabel. 1 Klasifikasi hipertensi menurut kemenkes 2021**

Klasifikasi	TD sistolik (mmHg)		TD diastolik (mmHg)
Optimal	<120	dan	<80
Normal	120-129	dan/atau	80-84
Normal tinggi	130-139	dan/atau	85-89
Hipertensi derajat 1	140-159	dan/atau	90-99
Hipertensi derajat 2	160-179	dan/atau	100-109
Hipertensi derajat 3	$\geq 180$	dan/atau	$\geq 110$
Hipertensi sistolik terisolasi	$\geq 140$	dan	<90

Faktor resiko terhadap kejadian hipertensi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi dan dapat dimodifikasi. faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu usia, jenis kelamin, faktor *genetic*, sedangkan faktor resiko yang dapat dimodifikasi yaitu berat badan berlebih, merokok, konsumsi alcohol, aktivitas fisik, konsumsi makanan asin dan makanan berlemak (Christy et all, 2022). Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya yaitu penyakit *kardiovaskuler*, *stroke*, penyakit ginjal, *retinopati* (kerusakan retina), penyakit *arteri perifer*, dan gangguan saraf (Kemenkes, 2019).

#### B. Kepatuhan

Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan pengobatan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan. Kepatuhan adalah bentuk aplikasi seseorang terhadap pengobatan yang harus dijalani dalam hidupnya (Prasetya, 2023).

Ketidakpatuhan terdiri dari dua jenis, yaitu ketidakpatuhan yang disengaja dan kepatuhan yang tidak disengaja. Kepatuhan yang disengaja dapat terjadi ketika ketidakpercayaan pasien pada penyedia pelayanan kesehatan atau keyakinan yang salah tentang kondisi kesehatan atau rejimen pengobatan seseorang. Sedangkan ketidakpatuhan yang tidak disengaja dapat terjadi saat pasien memiliki hambatan untuk berperilaku patuh atau berusaha untuk mematuhi rejimen pengobatan sesuai arahan tetapi kadang lupa mencapai kepatuhan yang baik (Ernawati & Fandinata, 2020).

Mengendalikan kejadian hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku PATUH kepada penderita hipertensi yaitu Periksa kesehatan secara rutin, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, tetap diet dengan gizi seimbang, upayakan aktivitas fisik dan hindari asap rokok (Kemenkes, 2023).

Hipertensi hanya dapat dikendalikan dan tidak dapat disembuhkan maka dari itu kepatuhan terhadap pengobatan merupakan kunci pengendalian hipertensi. Namun permasalahan terbesar yang muncul pada penderita hipertensi yaitu mengkonsumsi obat, sebagian besar penderita hipertensi tidak patuh atau menghentikan untuk mengkonsumsi obat hipertensi ketika merasa lebih baik dan tekanan darahnya kembali normal.

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler (Nengsih, 2022).

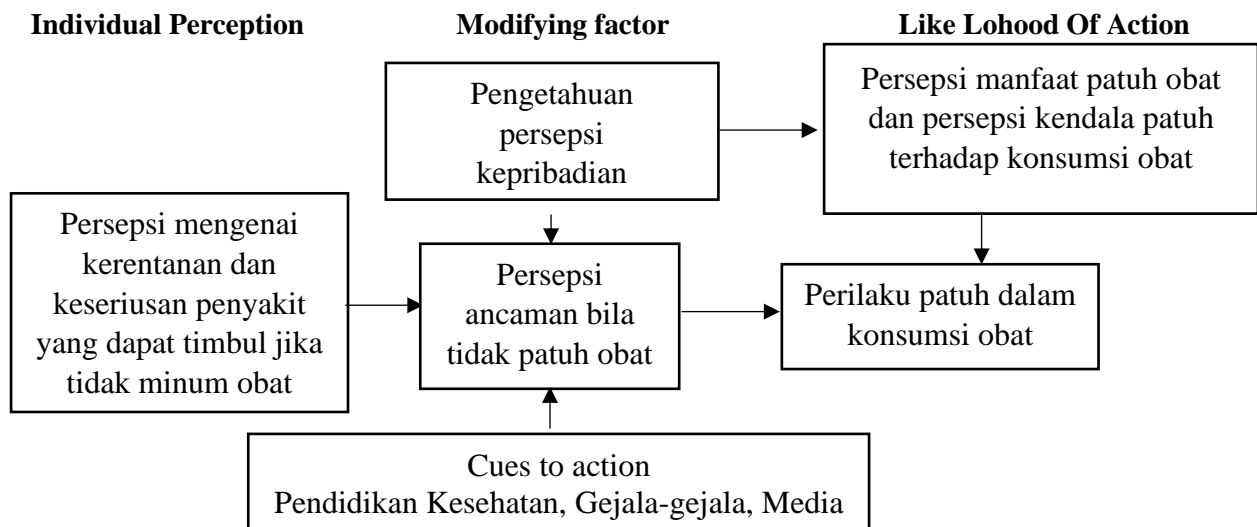
Kepatuhan konsumsi minum obat pada pasien hipertensi ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pengetahuan, lama mengkonsumsi obat, keberadaan posbindu dan dukungan keluarga. kepatuhan minum obat yang berasal dari pasien sendiri yaitu menyangkal penyakitnya, persepsi kemanjuran obat, takut akan ketergantungan dan dampak buruk konsumsi obat terus menerus, kurangnya pengetahuan mengenai pengobatan, tidak memiliki motivasi yang cukup, memilih terapi alternatif lain (Burnier & Egan, 2019).

### C. Edukasi berbasis *Health Belief Model*

Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan adalah *health belief model* (HBM). Pendekatan promosi kesehatan berbasis *health belief model* adalah untuk menguatkan kepercayaan pada masyarakat dalam pencegahan Penyakit (Buana, 2021). Metode *health belief model* (HBM) merupakan model Psikologis yang memiliki orientasi kepada prediksi serta persepsi seseorang terhadap nilai dan keyakinan dalam memaknai kesehatan.

Edukasi berbasis *health belief model* ialah sebuah model edukasi kesehatan yang dilakukan oleh dua pelaku utama yang interdependen yang dilakukan secara sistematis, berurutan dan terencana dengan tujuan mempengaruhi persepsi serta pemaknaan kesehatan orang lain baik individu, kelompok maupun komunitas sehingga mereka memutuskan atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik (Kurniawan & Yani, 2021).

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan perilaku diawali dengan pemberian *health education* berbasis *health belief model* untuk mengubah perilaku kepatuhan pasien (Wahyuningsih, 2023). *Health belief model* ini memiliki beberapa komponen yaitu terdiri dari kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), keparahan yang dirasakan (*perceived severity*), manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*), hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*).



**Gambar 1. Kerangka konsep pengaruh teori health belief terhadap perubahan perilaku**

Selain itu intervensi perubahan perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengingat untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi obat seperti penggunaan *pill box*. Pemberian alat bantu *pill box* pada pasien dapat membantu pasien lebih mudah menjangkau obat yang akan dikonsumsi dengan menyimpan kotak obat di lokasi yang rutin dikunjungi seperti menyimpan obat di meja samping tempat tidur, meja kamar mandi, meja kopi di ruang tamu, dan lain-lain, selain itu pemberian *pill box* dapat membantu klien yang mudah lupa menaruh obat atau kehilangan obat dikarenakan tidak mempunyai kotak obat sebagai tempat utama penyimpanan obat sehingga pemberian kotak obat yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien dapat membantu pasien untuk patuh mengkonsumsi obat ( Schwartz, 2017).

Selain itu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi obat dengan menggunakan *pill card*. *Pill card* adalah metode dengan pemberian kartu yang berisikan informasi tentang nama klien, nama obat, kegunaan obat, waktu konsumsi obat, serta aturan pakai obat yang bermanfaat sebagai kartu pengingat agar pasien patuh untuk konsumsi obat dan memiliki motivasi dalam menjalani terapi pengobatan secara optimal sebagai panduan tambahan dalam pelayanan pemberian informasi obat kepada pasien sehingga pasien dapat patuh dalam mengkonsumsi obat (Setiani, 2021).